

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Dalam melakukan pelaksanaan suatu program atau kegiatan pasti tidak lepas dengan adanya perencanaan yang matang dan mempunyai strategi yang baik untuk mewujudkan kegiatan dengan tepat sasaran. Sedangkan adanya strategi perencanaan dalam suatu proses pembelajaran ini sangat dipentingkan. Oleh karena itu, dalam proses pengajaran dan pengembangan dalam belajar dengan menggunakan strategi perencanaan yang matang sehingga apa yang diharapkan dalam suatu pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Ketika dalam pembelajaran tidak menggunakan strategi akan menghambat proses kegiatan sehingga akan menggagalkan sebuah tujuan yang ditetapkan.

Menurut Mc Leon secara harfiah, “ strategi “ bisa diartikan dengan seni ( art ) yaitu siasat atau rencana.<sup>1</sup> Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi dalam konteks pembelajaran adalah “ taktik “ yang digunakan tutor dalam melaksanakan suatu kegiatan proses pembelajaran. Tujuannya agar bisa mempermudah pembelajaran dan mencapai proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

<sup>2</sup>Menurut Dalyono, dalam perspektif psikologi tujuan dari belajar antara lain: mengadakan perubahan dalam diri (kebiasaan buruk menjadi baik, sikap dari

---

<sup>1</sup> Junaidah, “ Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam “ *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* , Vol 6 , (Mei, 2015 ),Hal : 120.

<sup>2</sup>Ahmad Rohani dan H.Abu Ahmadi , *Pengelolaan Pembelajaran*, ( Jakarta : Rineka Cipta ), hal 133.

negatif menjadi positif), dapat memiliki keterampilan, serta menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.<sup>3</sup>

Gerlach & Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.<sup>4</sup>

Jadi secara umum strategi adalah cara atau teknik yang dimiliki oleh tutor kepada murid saat belajar mengajar agar apa yang disampaikan bisa dipahami oleh murid dengan baik.

Istilah pembelajaran tidak akan lepas dengan kata belajar mengajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>5</sup>

Hal ini menunjukkan dalam proses belajar dan pembelajaran diperlukan upaya yang maksimal dari berfungsinya semua komponen dalam bentuk alat-alat potensial yang ada pada manusia. melalui pembelajaran. Rasulullah bersabda: “Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula”. (HR. Bukhari dan Muslim)

---

<sup>3</sup> Anas Rohman, “Dampak Psikologi Belajar dalam Pembelajaran Aktif bagi Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Magrista*, Vol 10 no 1 (Juni, 2019), Hal : 59.

<sup>4</sup> Prof.Dr. Sri Anitah W. “Modul Strategi Pembelajaran” hal 1.2

<sup>5</sup> Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), Hal : 07.

Menurut Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang dimiliki berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuan serta adanya pengalaman.<sup>6</sup> Pengalaman dalam proses belajar ini bisa disebut adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Dalam bahasa arab, belajar berpadanan dengan kata ta'allum, yang berarti proses penangkapan, penyerapan pengetahuan yang bersifat ma'nawi serta berpengaruh dengan perilaku. Sedangkan menurut Noehi Nasution, ciri – ciri belajar dapat diidentifikasi :

- a. belajar merupakan aktifitas yang akan menghasilkan perubahan dalam individu.
- b. Perubahan tersebut bisa didapatkan dengan kemampuan yang baru dengan waktu yang relatif lama
- c. Perubahan tersebut bisa terjadi karena ada usaha.<sup>7</sup>

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi ( siswa dan guru ), material ( buku, papan tulis, kapur dan alat belajar ), fasilitas ( ruang , kelas audio visual ), dan prose yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Jadi dari penjelasan di atas, bahwa pengertian strategi pembelajaran adalah cara atau teknik yang disusun oleh tutor / pendidik yang diberikan kepada murid

---

<sup>6</sup> Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Aceh : Yiah Kuala Univerit Press, 2017), Hal 2.

<sup>7</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garuchawaca , Agustus 2017), Hal 9.

<sup>8</sup> Fakhurrrazi, “ Hakikat Pembelajaran yang Efektif “, *Jurnal Al-Tafkir*, Vol 9, No 1 ( Juni 2018), Hal 86.

dengan sistem yang tersusun dan terencana agar proses pembelajaran akan tercapai tujuan yang diinginkan.

## **B. Konsep Taman Pendidikan Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.<sup>9</sup>

Menurut kurikulum TKA/TPQ, Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan tingkat dasar bagi peserta didik yang awal masuk berusia 6-12 tahun dan lembaga pendidikan non formal ini adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat seperti majlis ta'lim, pondok pesantren dan lain-lain.<sup>10</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang indah, bersih, rapi, nyaman, dan menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata TAMAN yang dipergunakan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasedan Semarang, *Jurnal Dimas*, Vol 3, No 2 (2013), Hal 389.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 41

<sup>11</sup> Unggul Priyadi, Syarif, dkk, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran dengan Pembuatan Kurikulum TPQ". *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol 2, no 3, (September 2013), Hal 206.

Taman Pendidikan Al-Qur'an menekankan pada upaya bagaimana seorang murid bisa mengenal aksara dalam al-qur'an dengan baik dan benar, serta menjadikan kebiasaan dan kegemaran membaca al – qur'an secara fasih dan lancar menurut kaidah tajwid serta materi pelajaran keagamaan yang lainnya. Menurut Shalauddin lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis Al-Qur'an kepada anak sejak dini serta menanamkan akhlakul kharimah yang terkandung dalam Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai definisi Taman Pendidikan Al-Qur'an ( TPQ ) dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan non formal yang berbasis keagamaan islam, yang tidak hanya menekankan pengajaran baca tulis Al-Quran saja, tetapi juga menanamkan akhlakul kharimah kepada anak.

## 2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an masih dijaga sampai sekarang untuk mengenalkan dan menanamkan nilai keagamaan sejak usia dini. Taman Pendidikan Al-Quran bertujuan untuk menjadikan anak didiknya untuk menjadi generasi muslim yang qur'ani, yaitu menjadikan anak untuk mencintai Al-Quran hingga mereka mengamalkannya di kehidupan sehari – hari. Memberikan bekal kepada anak didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan menanamkan nilai keagamaan di kehidupan masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.

<sup>13</sup> Hatta Abdul Malik, “ Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an ( TPQ ) Al-Husna Pasedan Semarang. *Jurnal Dimas*, Vol 3, No 2 , (2013), Hal 396.

Adapun target untuk generasi Qur'ani untuk menyongsong masa depan yang baik. Targetnya adalah

- a) Anak bisa membaca iqro dan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Anak bisa menghafalkan surat – surat pendek yang telah ada peraturan yang sudah ditetapkan.
- c) Anak bisa menghafalkan doa sehari – hari
- d) Bisa menghafalkan ayat – ayat yang panjang
- e) Bisa membaca tahlil dan hafal bacaan solat wajib serta praktiknya.
- f) Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- g) Mempunyai semangat belajar keislaman serta bisa mewujudkan akhlakul kharimah pada anak.

### **C. Konsep Pembentukan Akhlak**

#### **1. Pengertian Akhlakul Kharimah**

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab jama', bentuk mufradnya khuluqun yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>14</sup> Menurut Imam Ghazali, akhlak yaitu suatu keadaan yang terhumam di dalam jiwa yang menampilkan perbuatan dengan senang tanpa memerlukan penelitian dan pemikiran.<sup>15</sup> Menurut Ahmad Amin, akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh

---

<sup>14</sup> Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “ Study Tentang Efektifitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta”, *Cendekia*, Vol. 11 ,No. 1 (Juni 2013), Hal 117.

<sup>15</sup> Bafirman, “Pembentukan Akhlakul Kharimah melalui Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD “, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 01 , no 1, (2016), Hal 42 .

setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>16</sup>

Akhlak mengandung empat unsur yaitu (1) adanya tindakan baik dan buruk, (2) adanya kemampuan melaksanakan, (3) adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk, dan (4) adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan yang baik atau yang buruk.<sup>17</sup>

Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang telah tertanam di dalam jiwa dan dengan begitu lahirlah bermacam – macam sifat , perbuatan yang baik dan buruk dengan tanpa membutuhkan pemikiran yang ditimbangan terlebih dulu.<sup>18</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai pengertian Akhlakul Kharimah, dapat disimpulkan bahwa akhlakul kharimah adalah perbuatan yang dilakukan oleh manusia tanpa memikirkan pertimbangan bahwa perlakuan itu baik atau buruk serta akhlak sudah tertanam di dalam jiwa manusia.

## 2. Metode Pembentukan Akhlak

Cara yang dilakukan untuk pembentukan akhlak, antara lain :

- a) Metode Keteladanan. Metode keteladanan adalah metode yang digunakan untuk meniru perbuatan yang baik dalam praktik pendidikan dan praktik keagamaan ,jika yang buruk ditinggalkan. Karena seorang anak melakukan sesuatu tidak

---

<sup>16</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 3

<sup>17</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, hlm. 32 - 33

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 2-6.

dipikir dahulu perbuatan yang dilakukan itu baik atau buruk, dan secara psikologis anak tidak memikirkan dampak kedepannya seperti apa.<sup>19</sup>

- b) Metode Pembiasaan. Metode Pembiasaan adalah metode cara dimana kita bisa karena terbiasa dengan cara membiasakan suatu kegiatan secara rutin agar terbiasa dan akan menjadi kebiasaan. Contoh : seperti halnya dengan sholat. Sholat terdiri dari 5 waktu yang dilakukan terus menerus setiap hari dengan hukumnya wajib. Anak dibiasakan untuk melaksanakan sholat sejak kecil agar terbiasa sampai akhir nanti.
- c) Metode Nasihat. Didalam metode nasihat diwajibkan kepada seluruh umat muslim untuk memberikan nasihat agar lebih baik lagi. Di dalam nasihat harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan agar yang dinasihati bisa menerima apa yang kita sampaikan. Jangan sampai menyinggung perasaan orang lain saat menasihati.

#### **D. Teori Pertukaran – Perilaku oleh George C. Homans**

Dalam penelitian ini yang berjudul “ Analisis Strategi Pembelajaran TPQ AN-NUR Sebagai Basis Peningkatan Akhlakul Kharimah Anak ( Study Kasus di Masjid Baitus Sholeh Abdul Syukur Kelurahan Dandangan Kota Kediri ) “ menggunakan teori Pertukaran Perilaku oleh George C. Homans. George C. Dalam upaya menjelaskan fenomena sosial, Homans mengembangkan teori Pertukaran berdasarkan prinsip – prinsip transaksi ekonomi, yaitu manusia menawarkan jasa

---

<sup>19</sup> St Darajah, “ Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa Mtsn Ngawen GunungKidul , *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol 1 , No 2, (November 2016), Hal : 237.

atau barang dengan harapan memperoleh ganjaran atau imbalan jasa / barang lain. Interaksi sosial pun menggunakan prinsip resiprositas seperti dalam transaksi ekonomi. Artinya individu melakukan suatu tindakan demi mendapatkan imbalan atau hadiah, sedangkan penyelewengan apalagi pemberontakan akan mendapatkan hukuman. Yepo Homans ini dinamakan teori pertukaran perilaku. Tujuannya adalah memperbesar keuntungan atau imbalan dan seluruh fenomena sosial dapat dianalisis sebagai bentuk – bentuk pertukaran.<sup>20</sup>

Dimana tokoh ini berasumsi bahwa teori perilaku itu bertumpu pada asumsi bahwa orang yang terlibat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman. Menurutnya ilmu ekonomi dapat menggambarkan hubungan – hubungan pertukaran dan sosiologi dapat menggambarkan struktur – struktur sosial dimana pertukaran itu terjadi, tetapi yang memegang kunci penjelasan adalah psikologi.<sup>21</sup>

Homans percaya bahwa proses pertukaran ini dapat dijelaskan lewat lima pernyataan proporsisi yang saling berkaitan dan berasal dari psikologi Skinnerian. Homans menjelaskan proses pertukaran dalam perilaku individu dan kelompok. Ia meminjam istilah – istilah yang digunakan oleh Skinner sehubungan dengan perubahan perilaku, yaitu sukses, stimulus, nilai, kekurangan versus kejenuhan (deprivasi- satiasi), dan persetujuan versus agresi (approval aggression). Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Proporsisi Sukses

---

<sup>20</sup> Noorksani, Heryati, dkk, *Sosiologi Keperawatan*, ( Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2009 ), hal 27

<sup>21</sup> Margaret Poloma, *Sosiologi kontemporer*, ( Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2010 ), hal 60.

Dalam proporsisi sukses dijelaskan bahwa, di setiap tindakan kita semakin sering kita melakukan tindakan itu akan menghasilkan kecenderungan individu untuk melakukan tindakan itu secara terus – menerus. Karena dalam suatu tindakan ini, akan memperoleh ganjaran.

b. Proporsisi Stimulus

Dalam proporsisi stimulus dijelaskan jika di masa lalu tindakan individu diberi tanggapan dari stimulus tertentu akan mendapat imbalan yang positif, ketika stimulus itu timbul lagi, individu cenderung mengulangi tindakan yang sama. Karena Pengalaman masa lalu penting bagi penentuan perilaku individu.

c. Proporsisi Nilai

Dalam proporsisi nilai dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai suatu hasil tindakan bagi individu, makin besar kemungkinan individu melakukannya.

d. Proporsisi Deprivasi-Satiasi

Makin sering individu menerima ganjaran, maka kecil makna ganjaran tersebut baginya. Sebaliknya, makin jarang ganjaran diperoleh, makin besar makna ganjaran itu. Proporsisi ini menunjukkan bahwa relativitas nilai suatu ganjaran sehubungan dengan kemudahan untuk mencapai ganjaran tersebut.

e. Proporsisi Restu Agresi

Apabila seseorang tidak menerima imbalan yang diharapkan atau ia menerima hukuman di luar harapannya ia cenderung bertindak agresif. Jika tindakan individu itu diberi suatu imbalan seperti yang diharapkan atau ia tidak dihukum karenanya, ia akan setuju untuk melakukan tindakan tersebut. Unsur

emosi terlihat jika pada saat individu marah karena merasa diperlakukan tidak adil dan akan senang bila harapannya terpenuhi.

Proporsisi yang diajukan oleh Homans, berkaitan dan merupakan suatu kesatuan. Artinya setiap individu menentukan tindakannya dengan mempertimbangkan semua faktor yang dikemukakan dalam proporsisi tersebut. Hubungan dan kedudukan manusia dalam masyarakat harus terjalin secara adil. Dalam proses aksi sosial, manusia mengharapkan untuk memperoleh imbalan yang sesuai dengan pengorbanan atau biaya yang telah dikeluarkannya. Umumnya, manusia cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain yang sejajar dengannya, bukan membandingkan dirinya dengan orang yang sangat berbeda dengannya. Ia juga membandingkan dirinya dengan orang yang terlihat dalam proses pertukaran dengannya.<sup>22</sup>

Homans menekankan bahwa proposisi itu saling berkaitan dan diperlakukan sebagai satu perangkat. Masing – masing proposisi itu harus bisa dipertimbangkan. Homans, menegaskan bahwa dalam membangun teori sosiologi kita seharusnya tidak mengabaikan kejelasan itu. Yang penting bagi Homans, proposisi itu dinyatakan dalam suatu teori pertukaran dan digunakan dalam penelitian empiris. Dengan melihat proposisi sebagai satu unit. Homans percaya para ahli sosiologi berkemungkinan menjelaskan apa yang disebut kaum fungsional struktural sebagai “struktur sosial”.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Noorksani, Heryati, dkk, *Sosiologi Keperawatan*, ( Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2009 ), hal 27-28.

<sup>23</sup>Margaret Poloma, *Sosiologi kontemporer*, ( Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2010 ), hal 65-66.

Jika dikaitkan dengan judul penelitian mengenai “ Analisis Strategi Pembelajaran TPQ AN-NUR Sebagai Basis Peningkatan Akhlakul Kharimah Anak ( Study Kasus di Masjid Baitus Sholeh Abdul Syukur Kelurahan Dandangan Kota Kediri ) “ , teori Pertukarn Perilaku milik George C. Homans. Bisa sedikit dijelaskan bahwa

Dalam pertukaran ini berawal dari prinsip – prinsip ekonomi, dimana manusia itu menawarkan jasa atau barang dengan harapan akan mendapatkan imbalan atau ganjaran. Sama seperti interaksi sosial, bahwa individu melakukan sesuatu pasti akan mengharapkan ganjaran. Jika dikaitkan dengan teori pertukaran perilaku bahwa di TPQ An-Nur ini, berumpama untuk menawarkan jasanya agar mendapatkan imbalan / ganjaran dari jasa tersebut. Dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa jasa dianggap sebagai strategi pembelajaran TPQ An-Nur yang akan dilakukan transaksi kemudian akan mendapatkan imbalan yang berupa meningkatkan akhlakul kharimah atau bisa juga meningkatkan perubahan perilaku terhadap anak tersebut setelah melakukan strategi pembelajaran TPQ An-Nur.

Itu adalah sedikit gambaran mengenai teori Pertukaran Perilaku dari George C homans yang akan dihubungkan dan dikaitkan oleh judul penelitian ini. Yang selanjutnya akan dibahas di bab V mengenai Pembahasan.